

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bencana ialah peristiwa atau rangkaian peristiwa dimana entah dari mana membahayakan dan mengganggu kehidupan dan penghidupan individu. Bencana bisa berasal dari situasi alam, kegagalan teknologi atau bersumber dari perilaku manusia. Peristiwa bencana menyebabkan kerugian besar berupa korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian material, dan non material dan dampak psikologis.¹ Masalah kerugian dari bencana alam ini bisa berdampak mengganggu keseimbangan kondisi mental individu, kehilangan harta benda, kehilangan orang terdekat, dan penghasilan. Ketidak seimbangan kondisi mental bisa dirasakan sebagai gangguan fungsi psikologis seseorang seperti fungsi pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang.² untuk mengurangi dampak negatif dari bencana tersebut maka BNPB melakukan suatu tindakan, diantaranya melakukan.

Reaksi cepat setelah kejadian untuk mengurangi konsekuensi buruk dari kegagalan atau kecelakaan yang mengakibatkan traumatis dan memperkuat interaksi penyembuhan bagi para penyintas ialah sangat penting.³ Salah satu upaya dimana dilakukan BNPB ialah melalui pendirian Desa Tangguh Bencana (Destana) dengan pengurangan risiko bencana berbasis komunitas (PRBBK). Dalam proses

¹ Sigit Purwanto dkk, *modul 1 Dasar Penanggulangan Bencana Dan Pengurangan Risiko Bencana*, (Badan Nasional Penanggulangan Bencana Edisi VII, 2020), hlm 12

² Wahyu Cahyono, *Psychological Firs Aid "Sebuah Kesiapsiagaan dari kita untuk kita"*, (Pusat Krisis Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2015), hlm 2

³ Siti Nur Halimah, Erlina Listyani Widuri, *Vicarious Trauma Pada Relawan Bencana Alam*, *Jurnal Humanitas*, Vol.IX, No.1, Januari 2012

pengelolaan Risiko BNPB melibatkan masyarakat area lokal yang mencakup dalam survei, penyelidikan, pengawasan, pengamatan dan penilaian risiko bencana untuk mengurangi kelemahan dan menaikkan kemampuan.⁴

Sesuai dengan undang-undang kebencanaan. Permen No. 21 Tahun 2008 diidentifikasi dengan kapasitas dan kewajiban BPBD dan BNPB sebagai penanggulangan bencana daerah maupun nasional. Dalam upaya ini bergantung pada masyarakat sekitar dalam mengelola kegagalan dan penurunan bahaya bencana. Mengingat banyaknya akibat dan dampak dari kegagalan, maka penting untuk melaksanakan pencegahan tersebut.⁵ untuk mengurangi dampak dari kegagalan, maka BNPB membentuk suatu relawan.

Istilah relawan berasal dari kata rela dimana artinya bersedia dengan ikhlas⁶. Sedangkan individu dimana melakukannya disebut relawan. Menurut Slamet, relawan ialah orang-orang dimana tanpa dibayar memberikan kesempatannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dengan kewajiban yang besar atau terbatas, tanpa atau dengan sedikit persiapan, namun bisa juga dengan persiapan yang sangat terkonsentrasi di bidang bencana, untuk bekerja dengan sukarela membantu ahli.⁷ Relawan ialah individu atau kumpulan orang-orang dimana memiliki kemampuan dan kepedulian untuk bekerja dengan sungguh-sungguh secara sukarela dalam upaya pencegahan bencana. Relawan bencana dibutuhkan untuk bisa cepat dan

⁴ Badan Nasional Penanggulangan Bencana, *Perka BNPB No. 1/2012 tentang pedoman umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana*, diakses dari Perka BNPB No. 1/2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana - BNPB Tanggal 1 Agustus 2021 pukul 12.33

⁵ Inda Sintya Prastika, *Desa Tangguh Bencana Tanah Longsor*, diakses <https://doi.org/10.15294/higeia.v4iSpecial%201/35473>. 5 September, 2021, pukul 22.45

⁶ TimKBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm 1285

⁷ Siti Nur Halimah, Erlina Listyani Widuri, *Vicarious Trauma Pada Relawan Bencana Alam*, *Jurnal Humanitas*, Vol.IX, No.1, Januari 2012.

tepat, siap fokus pada kegiatan, siap memfasilitasi, produktif dan menarik, lugas, tanggung jawab, siap mendirikan organisasi, penguatan, non-segregasi, hingga relawan tidak menyebar agama, menjaga kesetaraan pria maupun wanita dan menghargai kearifan lokal.⁸ Pada akhirnya, relawan ialah individu yang melakukan sesuatu dengan ikhlas untuk membantu orang lain yang kesulitan tanpa keinginan untuk mendapatkan bayaran.⁹

Adapun kelompok orang yang bergabung dalam relawan Desa Tangguh Bencana (Destana). Mereka melakukan kegiatan kebencanaan secara bersama-sama mereka bergabung dalam kerelawanan ini secara sukarela, dan juga tanpa mau dibayar, ketika mendapat informasi mengenai orang yang membutuhkan pertolongan (kebencanaan) langsung sigap menuju tempat tujuan. Alasan relawan ingin menolong orang lain ialah karena rasa kemanusiaan dan empati pada orang lain dimana terkena musibah.¹⁰ Keinginan untuk membantu orang lain dan memiliki empati ialah modal dasar menjadi seorang relawan.¹¹ Perilaku para relawan ini ialah ingin membantu kesejahteraan orang lain yang didasari ketulusan niat dan kesukarelaan tanpa mendapatkan imbalan, relawan senang hati membantu meski tidak mengenal secara personal.¹² Perilaku yang demikian ialah perilaku *altruisme*.

⁸ Badan Penanggulangan Bencana Daerah, *Relawan Penanggulangan bencana BPBD DIY: 2019*, diakses <http://bpbd.jogjapro.go.id/relawan-penanggulan-bencana>, 6 September, 2021, pukul 10:35.

⁹ Muthik Humaida, *Analisis Gerakan Kerelawanan Internasional (Great) of Pekalongan Dalam Kegiatan Perpustakaan Sepeda Keliling di Pekalongan*, 2016

¹⁰ Wawancara awal dengan salah satu relawan Desa Tangguh Bencana (Destana), Tanggal 16 Juni 2021, di Desa Maguan, Kec.Berbek, Kab. Nganjuk

¹¹ Gloria Gabriella Melina, Aully Grashinta, Vinaya, *Relesiensi Dan Altruisme Pada Relawan Bencana Alam*, Jurnal Psikologi Ulayat, Edisi I, Desember 2012.

¹² Istik Aulia Jauharin, *Motivasi Altruisme Pada Relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya*, (Surabaya : Skripsi diterbitkan, 2020) hlm. 3

Menurut Sears perilaku *altruisme* ialah tindakan suatu individu secara sukarela untuk membantu orang lain tanpa imbalan maupun untuk sekedar mendapat kebaikan dalam dirinya. *Altruisme* ialah sikap membantu orang lain yang timbul dari adanya keinginan untuk menolong, seseorang dimana memiliki sikap ini berfokus pada kegembiraan orang lain di atas kegembiraannya sendiri dan seseorang dimana memiliki inspirasi luar biasa dan ingin secara konsisten membantu orang lain.¹³ Definisi lainnya menyebutkan bahwa *altruisme* ialah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun (kecuali mungkin perasaan telah melakukan kebaikan).¹⁴

Sedangkan menurut Baron dan Byrne *altruisme* adalah suatu bentuk khusus dari menolong dengan sukarela mengeluarkan biaya dan tenaga serta dimotivasi oleh keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain dan lebih dari sekedar mendapat *reward* eksternal.¹⁵ David G. Myers menjelaskan jika *altruisme* ialah sesuatu yang bertentangan dengan keegoisan. *Altruisme* ialah niat untuk memberikan bantuan kepada orang lain secara tidak sadar untuk kepentingannya sendiri. Orang yang memiliki sifat *altruisme* peduli dan akan membantu terlepas dari apakah tidak ada dimana ditawarkan atau tidak ada harapan jika dia akan mendapatkan sesuatu kembali.¹⁶

¹³ Dina Mahmuliana, Dahliana Abd, Martunis, *Analisis Perilaku Altruisme Pada Santri di Pondok Pesantren Modern Babun Najah Banda Aceh*, Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala, Vol 2, No 2, Desember 2017.

¹⁴ David O.Sears, Jonathan L.Freedman, L.Anne Peplau, *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga. hlm 47

¹⁵ Ibid;halaman 2

¹⁶ David G. Myers, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Huamanika, 2012) hlm. 187

Contoh dari perilaku *altruisme* sendiri yaitu, waktu itu Fitra Rangga Nugraha (16) dan beberapa temannya dari SMAN 2 Tambun Selatan, berlatih mendayung di Kalimalang Bekasi Timur. Malang, temannya yang bernama Farhan seperahu dengan Fitra jatuh tercebur. Melihat Farhan hampir tenggelam, Fitra berusaha menolong dengan spontan terjun ke sungai tanpa pelampung. Farhan berhasil diselamatkan, tetapi Fitra sendiri hanyut terbawa arus sungai. Fitra tenggelam nyawanya melayang. Apa yang dilakukan Fitra merupakan tindakan heroik. Ia menolong tanpa memperhitungkan keselamatan dirinya. Tindakan spontan karena memang temannya membutuhkan pertolongan saat itu juga. Menurut hipotesis empati-*altruisme*, perilaku menolong spontan terjadi karena pada saat itu individu sangat merasakan bagaimana rasanya apabila mengalami hal yang sama. Jadi perilaku Fitra ini karena faktor situasional keadaan darurat. Selain itu temannya memang layak ditolong pada saat itu juga. Contoh lainnya yaitu, apabila di daerah tertentu, misalnya, terkena bencana letusan gunung Merapi, banjir, atau kebakaran, spontan warga sekitar akan menolong. Bentuk pertolongan bisa berupa sandang pangan, tempat tinggal sementara, tenaga medis, atau pendampingan psikologis semua dilakukan dengan sukarela.¹⁷ Menurut pandangan peneliti sendiri apabila seseorang hendak memberikan pertolongan kepada orang yang mengalami kecelakaan alahkan baiknya ia menyadari bahwa tindakan tersebut

¹⁷ Irwan Suhandi, *Menolong "Usai Tolong Temannya, Pelajar SMA Ini Tenggelam di Kalimalang"*. Kompas.com. Diakses <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/11/080800365/menolong>. 27 Desember 2020, pukul 20.39.

tidak membahayakan dirinya sendiri, karena di dalam islam juga diajarkan Batasan-batasan dalam hal menolong orang lain, seperti dalam surat Al-Ma'idah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa.

Dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

Misalnya tidak bisa menolong dengan tenaganya sendiri, ia dapat meminta bantuan kepada orang lain yang dianggap bisa membantu seperti menelepon petugas kepolisian.

Relawan yang tergabung pada Desa Tangguh Bencana (Destana) dengan tindakan menolongnya di daerah bencana ialah bentuk perilaku *altruisme* yang dalam intensi dan ekspresinya tentu berbeda karena adanya perbedaan individual yang melekat pada setiap individu. Hubungan perilaku membantu dengan sesama ataupun dengan korban bencana bisa memberikan individu suatu pengalaman yang bisa memperkaya atau mendangkalkan perilaku altruismenya sebagaimana fakta jika tidak sedikit relawan mengundurkan diri dari kegiatan kerelawanan secara umum. Peneliti berasumsi menjadi relawan di Desa Tangguh Bencana (Destana) meskipun memang menunjukkan perilaku *altruisme* tetapi sebagaimana adanya perbedaan individu akan menimbulkan perbedaan ekspresi ataupun kekuatan secara pribadi. Fakta yang mendukung hal tersebut adanya kecenderungan relawan untuk terus dalam aktivitas kerelawanan hal inilah dimana mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Perilaku *Altruisme* Pada Relawan Desa Tangguh Bencana (Destana) Desa Maguan, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, ada beberapa fokus dalam penelitian ini, diantaranya yakni :

1. Apa saja bentuk perilaku *altruisme* pada relawan Desa Tangguh Bencana (Destana) di Desa Maguan, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk?
2. Apa saja aspek-aspek perilaku *altruisme* pada relawan Desa Tangguh Bencana (Destana) di Desa Maguan, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk?
3. Apa saja faktor-faktor yang mendasari perilaku *altruisme* relawan Desa Tangguh Bencana (Destana) di Desa Maguan, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan dimana akan dilakukan oleh peneliti, yakni:

- a. Untuk mengetahui bentuk perilaku *altruisme* pada relawan Desa Tangguh Bencana (Destana) di Desa Maguan, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk
- b. Untuk mengetahui aspek-aspek perilaku *altruisme* pada relawan Desa Tangguh Bencana (Destana) di Desa Maguan, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor perilaku *altruisme* pada relawan Desa Tangguh Bencana (Destana) di Desa Maguan, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk menambah khasanah tentang perilaku *altruisme* khususnya pada kerelawanan sendiri.

2. Manfaat Praktis

a. Relawan Desa Tangguh Bencana (Destana)

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi para relawan terkait siklus mental yang ada di dalam diri mereka, agar bisa memaknai perilaku *altruisme* sehingga bisa berdampak positif terhadap kesejahteraan psikologis maupun sumber daya pribadinya.

b. Desa Tangguh Bencana (Destana) Maguan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi desa buat kedepannya untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam memberikan solusi dalam bidang kebencanaan

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi pada peneliti selanjutnya

d. Bagi pihak BNPB/BPBD

Memberikan referensi untuk memutuskan strategi, terutama dalam menyiapkan pencegahan bencana banjir, tanah longsor, dan bencana lainnya sehingga jika terjadi bencana, hal itu bisa mengurangi korban dan kerugian harta benda.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini ialah sebagai upaya untuk membandingkan atau sekedar menjadi suatu inspirasi dalam penelitian.

- a. Motivasi Perilaku *Altruisme* Pada Relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya oleh Istik Aulia Jauharin (2020) dari Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Rumah singgah sedekah rombongan (RSSR) Surabaya merupakan sebuah komunitas sosial yang fokus terhadap kesejahteraan dhuafa sakit. Banyaknya tugas dan rumitnya penanganan pasien dampingan komunitas membuat banyak relawan yang tidak mampu menjaga konsistensi keterlibatan dalam komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi *altruisme* pada relawan rumah singgah sedekah rombongan (RSSR) Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan satu orang relawan rumah singgah sedekah rombongan (RSSR) Surabaya. Hasil penelitian mengungkapkan 3 motivasi mendasar dari relawan rumah singgah sedekah rombongan (RSSR) Surabaya yaitu adanya rasa tanggung jawab sosial (Social responsibility), adanya kepuasan setelah melakukan kebaikan (distress-inner reward) dan sedikitnya perhatian kepada dhuafa miskin dari komunitas maupun orang lain secara personal¹⁸.

Persamaan dalam penelitian diatas ialah fokus penelitian yakni motivasi perilaku *altruisme* dengan pendekatan kualitatif, sedangkan

¹⁸ Istik Aulia Jauharin, Skripsi: “*Motivasi Perilaku Altruisme Pada Relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya*” (Surabaya:UIN Sunan Ampel, 2020) hlm 1-29

perbedaannya yakni informan dalam penelitian tersebut yakni relawan RSSR, dan hasil akhir dimana dicapai ialah tidak saja mengetahui ragam perilaku altruisme tetapi juga motif dan valensi perilaku *altruisme*.

- b. Resiliensi Dan *Altruisme* Pada Relawan Bencana Alam oleh Gloria Gabriella Melina, Aully Grashintam, Vinaya (2012) dari Fakultas Psikologi Universitas Pancasila.

Seperti yang diungkapkan oleh Myers, relawan ialah seseorang yang ingin membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Jika melihat para relawan, yang biasanya diharapkan ialah orang-orang yang mempunyai kapasitas untuk bertahan meski dalam kondisi sulit dalam keadaan bencana. Kapasitas ini disebut dengan resiliensi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dan *altruisme*. Responden dalam penelitian ini ialah relawan bencana alam dimana ialah individu dari Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) di atas 100 orang. Metode pengumpulan menggunakan data menggunakan pendekatan kuantitatif dan konsep penelitian deskriptif korelasional *Pearson Product Moment*, didapatkan hasil koefisien koefisien korelasi antara variable tersebut ialah .448 dan signifikan pada level 01 ($p=.000$). Hal ini berarti jika terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel resiliensi dengan *altruisme* pada relawan bencana alam, sehingga semakin tinggi tingkat resiliensi, maka semakin rendah pula *altruisme* yang dimiliki relawan bencana alam¹⁹.

¹⁹ Gloria Gabriella Melina dkk, *Reliensi Dan Altruisme Pada Relawan Bencana Alam*, Jurnal Psikologi Ulayat, Edisi I, Desember 2012, hlm 17-18

Persamaan dalam penelitian diatas ialah fokus pada konsep *altruisme* pada relawan bencana alam dan informan penelitian menggunakan relawan bencana alam. Sedangkan perbedaannya yakni, dalam penelitian terdahulu ini menggunakan pendekatan kualitatif korelasional, yakni resiliensi dengan *altruisme*, sedangkan tujuan yang dicapai yakni untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dengan *altruisme*.

- c. Perilaku *Altruisme* Pada Relawan Konselor Remaja oleh Anna Dian Savitri, Purwaningtyastuti (2020) dari Fakultas Psikologi Universitas Semarang (USM)

Perilaku *altruisme* adalah tindakan menolong tanpa pamrih yang jarang dimiliki oleh masyarakat, kebanyakan masyarakat kurang memiliki kesadaran akan menolong atar sesama. *altruisme* bisa muncul ketika seorang melihat kondisi orang lain yang kurang beruntung dan berusaha menolongnya. Seperti yang ditunjukkan oleh Myres, kedermawanan dicirikan sebagai keinginan untuk membantu orang lain tanpa memikirkan keuntungan mereka sendiri.

Penelitian tentang perilaku *altruisme* pada konselor relawan remaja ini bertujuan untuk menentukan komponen-komponen dimana mempengaruhi perilaku *altruisme* relawan konselor. Subyek dalam penelitian ini ialah 3 relawan yang masing-masing usianya tidak terpaut terlalu jauh. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. teknik analisis triangulasi sumber. Dengan membandingkan analisis data subyek dengan informan penelitian. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa ada perbedaan faktor yang melatarbelakangi perilaku

altruisme relawan konselor remaja, dengan latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang mengatakan dari pengalaman pribadi, panggilan dari dalam diri, ingin mengembangkan ilmu, serta karena empati yang tinggi dari para relawan itu sendiri. Dari hasil yang didapat semua subjek mempunyai karakteristik *altruisme*, karakteristik *altruisme* setiap relawan memiliki persamaan dan perbedaan yang dipengaruhi oleh nilai-nilai hidup yang dipegang oleh masing-masing relawan²⁰.

Persamaan dalam penelitian diatas ialah fokus penelitian perilaku *altruisme* dan menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan tujuan yang dicapai mendeskripsikan faktor-faktor dimana mempengaruhi perilaku *altruisme*. Perbedaan pada penelitian ini ialah penelitian terdahulu menggunakan informan relawan konselor remaja di youth centre di Surabaya.

- d. *Vicarious* Trauma Pada Relawan Bencana Alam oleh Siti Nur Halimah, Erlina Listyanti Widuri (2012) dari Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

Bencana ialah peristiwa yang mengganggu kehidupan sehari-hari dan melampaui batas seseorang atau masyarakat untuk mengatasinya. Slamet mengungkapkan jika relawan ialah individu dimana tanpa dibayar memberikan kesempatannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dengan kewajiban yang sangat besar atau terbatas, tanpa atau dengan persiapan khusus, namun bisa juga dengan peningkatan persiapan di bidang tertentu untuk bekerja dengan sengaja membantu para ahli. Sementara *vicarious* itu sendiri ialah suatu

²⁰ Anna Dian Savitri, Purwaningtyastuti, *Perilaku Altruisme Relawan Konselor Remaja*, Vol.11 Personafikasi, No 1 Mei (2020) hlm 101-105

proses perubahan yang terjadi karena rasa peduli yang sangat berlebihan terhadap orang yang sakit dan merasa berkewajiban untuk membantu, interaksi ini akan mempengaruhi perubahan mental, fisik dan kesejahteraan yang mendalam.

Mengenai individu yang bisa menjadi relawan ialah semua warga dengan sungguh-sungguh tanpa membedakan derajat, orientasi seksual, dan kesejahteraan ekonomi, tanpa mengharapkan apapun sebagai imbalan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui ciri-ciri dari *vicarious* dan pengaruhnya terhadap kehidupan relawan.

Tujuan penelitian ini ialah untuk memutuskan manifestasi dari cedera *vicarious* dan pengaruhnya terhadap keberadaan sukarelawan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi karena bisa mengungkap pentingnya suatu peristiwa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa relawan yang kembali dari tugasnya mengalami *vicarious trauma* sebagai dampak dari interaksi dengan beberapa korban trauma. Ada dua faktor utama penyebab terjadinya *vicarious trauma* pada relawan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal termasuk di dalamnya karakteristik dan daya tahan yang dimiliki serta bagaimana kinerja relawan tersebut, sedangkan faktor eksternal seperti jenis korban, lingkungan sosial dan iklim pekerjaan yang banyak memakan waktu dengan segala jenis permasalahan yang ada²¹.

²¹ Siti Nur Halimah, Erlina Listyanti Widuri, *Vicarious Trauma Pada Relawan Bencana Alam*, Vol IX Humanitas, No.1 Januari (2012) hlm 44-49

Persamaan dalam penelitian diatas ialah informan yang terlibat ialah relawan bencana alam sedangkan pendekatannya menggunakan kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini ialah fokus ciri-ciri *vicarious* trauma dan dampaknya pada relawan pengungsian korban Merapi.

- e. Konsep *Altruisme* Dalam Persepektif Ajaran Agama Islam (ITSAR) oleh Fina Hidayati, MA (2016) dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Permasalahan moral yang tumbuh dalam pribadi manusia adanya tarikan permanen antara upaya pemenuhan kepentingan diri pribadi (*egoistic*) dengan tuntutan untuk kesediaan dirinya memperhatikan kepentingan orang lain (*altruistic*). Moral altruisme memiliki sandaran kuat dari doktrin semua agama, terutama agama Islam. Dalam Islam juga mengenal istilah *al-itsar* (*al-tafdhil*) suatu konsep perilaku sosial yang memberikan perlakuan kepada orang lain seperti perlakuan kepada dirinya sendiri.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan *grounded theory*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *itsar* adalah sikap dan tingkah laku utama yang mampu dilakukan oleh manusia yang telah mampu dan tidak hanya bersimpati dan berimpati terhadap orang lain, tetapi mampu juga berkorban dan memberikan sesuatu yang bernilai bagi orang lain meskipun dirinya juga sedang memerlukan semata-mata hanya karena Allah SWT²².

²² Fina Hidayati, MA, *Konsep Altruisme Dalam Persepektif Ajaran Agama Islam (ITSAR)*, Vol 13 No 1 (2016) hlm 60-62

Persamaan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan yakni penggalan data berfokus pada seseorang yang memiliki keahlian dibidangnya terdiri dari tokoh agama, tokoh masyarakat dan akademisi.

F. Definisi Konsep

a) Relawan

Relawan ialah seseorang yang dengan sungguh-sungguh karena panggilan jiwanya memberikan tenaga, waktu, harta, dan lain-lain kepada daerah sebagai wujud kewajiban sosialnya tanpa mengharapkan keinginan apapun baik berupa bayaran (kompensasi), kedudukan, kekuatan, atau kepentingan-kepentingan pekerjaan.

b) *Altruisme*

Altruisme ialah perilaku orang maupun anggota/kelompok dalam memberikan bantuan dengan sungguh-sungguh, secara ikhlas dan tanpa mengharapkan timbal balik dari orang lain ataupun mengambil keuntungan bagi mereka dan hanya bertujuan untuk berbuat kemasyhuran.

c) Desa Tangguh Bencana (Destana)

Destana ialah suatu desa dimana memiliki kapasitas untuk menyesuaikan diri dari menghadapi bahaya bencana serta memulihkan diri dengan cepat dari dampak buruk suatu bencana yang merugikan.